

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

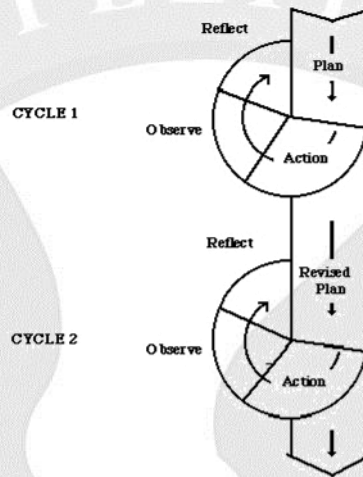
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dikutip dari buku Wiriaatmadja, 2009, hal. 11) mengatakan bahwa:

PTK adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlihat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan (Wiriaatmadja, 2009, hal 11)

Melalui pelaksanaan PTK, guru akan mampu mengenali kesulitan dalam proses belajar mengajar baik dari segi guru, peserta didik, bahkan komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat sesuai situasi dan kondisi real dalam kelas (Saminanto, 2010, hal. 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bersifat khusus karena keberhasilan yang ditawarkan hanya dapat diterapkan di kelas tertentu saja. Kelas yang dimaksud tentu kelas dimana peneliti melakukan penelitian.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip dalam Wiriaatmadja (2009, hal . 66), setiap siklus dalam model penelitian ini memiliki

empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi atau pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat langkah dalam penelitian Kemmis dan McTaggart dapat terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model PTK Kemmis & Taggart

Sumber: Wiriaatmadja 2009, hal. 66

Empat tahapan model spiral dari Kemmis dan Taggart ini dijelaskan dalam Arikunto (2008, hal. 17-21) sebagai berikut: tahap perencanaan dimana peneliti merencanakan suatu tindakan yang akan dilaksanakan di dalam kelas; tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan, yaitu mengenai tindakan di kelas dan peneliti harus berusaha mengingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan; tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus dalam sebuah siklus yang sedang berjalan disertai dengan pengumpulan data; pada tahapan refleksi, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap

keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dikumpulkan dan mengevaluasi untuk meningkatkan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

Pelaksanaan dari keempat tahap tersebut dapat membuat peneliti dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dari setiap siklus yang dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus yang selanjutnya.

3.2. Subjek, waktu, lokasi penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI-IPS yang ada di salah satu sekolah Kristen Gunungsitoli Utara Nias. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 27 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Penentuan kelas sebagai subjek penelitian didasarkan atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan saran dari mentor, yang mengatakan bahwa belum sepenuhnya siswa-siswi terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian berlangsung dari tanggal 22 September -20 Oktober 2015.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan siklus. Tahap persiapan berupa pra-siklus yang dilakukan melalui observasi (Lampiran C1) dan wawancara (Lampiran D1) dengan guru mentor. Selanjutnya pelaksanaan siklus akan dimulai pada tanggal 22 September 2015. Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, prosedur dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.3.1 Pra-siklus

Pada tahap persiapan berupa pra-siklus yang akan pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah observasi kelas. Observasi kelas ini akan dilakukan untuk mengamati situasi di dalam kelas. Observasi kelas ini bertujuan untuk menemukan masalah di dalam kelas kemudian masalah tersebut akan dijadikan bahan penelitian. Masalah yang nantinya ditemukan tersebut, kemudian akan dicarikan solusinya untuk diperbaiki. Solusi itu sendiri akan didapatkan berdasarkan hasil diskusi dengan mentor dan dengan pengamatan di lapangan dengan cara pendekatan terhadap para siswa.

3.3.2 Siklus 1

Siklus ini terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

3.3.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan prosedur penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Dilakukan juga penyusunan RPP, instrumen-instrumen dan media pembelajaran untuk mencapai indikator keaktifan yang telah didiskusikan bersama guru mentor. Penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam setiap siklus dilakukan selama 65 menit.

3.3.2.2 Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan metode *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan tahapan-tahapan prosedur *Numbered Heads Together*.

Sebelum penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) peneliti mengulang materi pertemuan sebelumnya ataupun penyampaian sedikit materi baru. Langkah pertama penerapan metode NHT, siswa dibagi ke dalam kelompok dan masing-masing anggota diberi nomor. Langkah kedua membacakan pertanyaan, peneliti akan memberikan pertanyaan spesifik sesuai dengan materi. Langkah ketiga siswa akan diminta menyatukan pendapat dalam kelompok atau biasa disebut *heads together*. Langkah keempat memilih salah satu nomor untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan. Langkah terakhir peneliti memberi poin kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan tepat. Sebagai penutup, siswa akan diminta mengisi angket untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada setiap pertemuan.

3.3.2.3 Observasi

Dalam tahap observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap indikator penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan pencapaian keaktifan siswa. Observasi dilakukan oleh mentor melalui lembar observasi mentor yang diserahkan sebelum pembelajaran bersamaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga melakukan observasi untuk mengukur pencapaian keaktifan siswa dan juga penerapan metode *Numbered Heads Together*. Siswa juga memberikan data keberhasilan metode *Numbered Heads Together* (NHT) melalui lembar angket siswa. Selain itu guru mentor juga akan mengisi lembar umpan balik mentor selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini akan digunakan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

3.3.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together*. Berdasarkan data yang ada, kelebihan dan kekurangan yang peneliti temui selama pelaksanaan dituangkan di dalam jurnal refleksi. Kelebihan atau hal-hal positif akan dipertahankan pada siklus selanjutnya. Sebaliknya kelemahan yang ada diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sehingga peneliti dapat melihat peningkatan aspek keaktifan belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan hingga tingkat keberhasilan tercapai.

3.4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013, hal. 225) .

3.4.1 Sumber data primer

Siswa yang menjadi sumber data adalah siswa yang ikut terlibat dalam metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan diukur peningkatan keaktifannya. Siswa memberikan data mengenai penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menjawab pernyataan pada lembar angket siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

a. Guru mentor

Guru mentor adalah guru mata pelajaran yang menjadi pembimbing selama melakukan metode *Numbered Heads Together*. Guru mentor memberikan data melalui observasi dan menuliskannya melalui lembar observasi mentor. Data yang diberikan oleh guru mentor adalah penerapan metode *Numbered Heads Together* dan peningkatan keaktifan keseluruhan siswa di dalam kelas.

b. Peneliti

Peneliti adalah mahasiswa calon guru yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Data mengenai keberhasilan penggunaan metode *Numbered Heads Together* didapatkan melalui refleksi yang dilakukan peneliti setelah melakukan pengajaran. Ketepatan penerapan metode *Numbered Heads Together* juga dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan juga observasi peneliti mengenai metode *Numbered Heads Together*. Mengenai peningkatan keaktifan siswa didapatkan melalui observasi peneliti.

3.5 Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik non tes dalam bentuk lembar angket, lembar observasi, jurnal refleksi, dan pengambilan data melalui dokumentasi.

a. Lembar angket

Angket yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian

rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2005, hal. 102). Angket pada penelitian ini digunakan untuk melihat tanggapan siswa terhadap penerapan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dan juga untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Lembar angket siswa berisi dua belas pernyataan, lima pernyataan mengenai keaktifan siswa dan tujuh pernyataan mengenai penerapan metode *Numbered Heads Together*.

b. Lembar Observasi

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi biasa dilakukan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008). Observasi ini dilakukan oleh guru mentor dan peneliti sendiri dengan cara mengisi lembar pengamatan (observasi) yang berisi beberapa butir indikator keaktifan belajar siswa maupun pernyataan-pernyataan mengenai langkah-langkah dari metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengamati keaktifan siswa kelas XI-IPS, mengamati keterlaksanaan metode *Numbered Heads Together* baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa.

c. Lembar pedoman wawancara dengan guru mentor

Wawancara menurut Hopkins yang dikutip dalam Wiriaatmadja (2008) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan kepada guru mentor untuk

melihat keefektifan metode *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI-IPS pada pelajaran Ekonomi.

d. Jurnal Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu (Wiriaatmadja, 2009) . Jurnal refleksi dibuat oleh peneliti setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together*. Peneliti mengingat kembali proses pembelajaran guna mencari tahu kelebihan yang sudah dijalankan serta kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk teknik pengumpulan data ini, instrumen yang dapat digunakan tentunya adalah jurnal refleksi harian peneliti. Jurnal refleksi berisi catatan peneliti mengenai keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam jurnal refleksi ini peneliti menuliskan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dan respon dari siswa beserta hal lain yang terjadi. Jurnal refleksi juga berisi analisis peneliti terhadap kelebihan dan kekurangan selama mengajar serta perencanaan perbaikan ke depan.

e. Dokumen

Mengkaji berbagai macam dokumen dapat digunakan sebagai cara mengumpulkan data. Peneliti menggunakan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menggambarkan penerapan metode *Numbered Heads Together* di dalam kelas. Melalui RPP ini dapat terlihat langkah-langkah metode *Numbered Heads Together* yang dilakukan peneliti selama pembelajaran. RPP ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk mengukur ketepatan penerapan metode *Numbered Heads Together*.

3.6 Kisi-kisi instrumen penelitian

Berdasarkan penjelasan instrumen di atas, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi instrumen penelitian

| Rumusan Masalah | Aspek | Indikator | Instrumen | Sumber |
|---|------------------|--|---------------------------|----------|
| Apakah metode NHT (Numbered Heads-Together) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI-IPS pada pelajaran Ekonomi? | Keaktifan | Siswa aktif menjawab pertanyaan | Lembar observasi peneliti | peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor | mentor |
| | | | Lembar wawancara mentor | mentor |
| | | Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi/soal yang eblum dimengerti | Lembar observasi peneliti | siswa |
| | | | Lembar observasi peneliti | peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor | mentor |
| | | | Lembar wawancara mentor | mentor |
| | | | Lembar angket siswa | siswa |
| | | Siswa mengemukakan pendapat/gagasan | Lembar observasi mentor | peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor | mentor |
| | | | Lembar wawancara mentor | mentor |
| | | | Lembar angket siswa | Siswa |
| | | Siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah (soal) | Lembar observasi peneliti | peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor | mentor |
| | | | Lembar wawancara mentor | mentor |
| | | Siswa mampu memecahkan soal | Lembar angket siswa | Siswa |
| | | | Lembar observasi peneliti | peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor | mentor |
| | | | Lembar wawancara mentor | mentor |
| | | | Lembar angke siswa | siswa |
| Bagaimana langkah-langkah penerapan | Penerapan metode | Siswa dibagi ke dalam kelompok yang | Lembar observasi mentor | mentor |

| | | | | |
|--|-----|---|---|---|
| metode NHT (Numbered Heads- Together) yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI-IPS pada pelajaran Ekonomi? | NHT | beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (berbeda jenis kelamin dan kecepatan memahami materi). Setiap anggota kelompok diberikan nomor 1-5 | Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi | peneliti Siswa mentor peneliti |
| | | Guru memberikan soal pertanyaan yang spesifik (sesuai dengan materi) kepada siswa untuk dikerjakan di dalam kelompok | RPP Lembar observasi mentor Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi | peneliti mentor peneliti Siswa mentor peneliti |
| | | Siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban, menyatukan pendapat dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya | RPP Lembar observasi mentor Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi | peneliti mentor peneliti siswa mentor peneliti |
| | | Guru memilih salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara verbal | RPP Lembar observasi mentor Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi | peneliti mentor peneliti siswa mentor peneliti |
| | | Guru memberikan umpan balik berupa poin yang memberikan jawaban paling tepat | RPP Lembar observasi mentor Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi RPP | peneliti mentor peneliti siswa mentor peneliti peneliti |
| | | | Lembar observasi mentor Lembar observasi peneliti Lembar angket siswa Lembar wawancara mentor Jurnal refleksi RPP | mentor peneliti siswa mentor peneliti peneliti |

3.7 Triangulasi dan validasi data

Menurut Kusumah & Dwitagama (2010, hal 83) “Triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/ informan yang satu dengan yang lain di dalam/ mengenai situasi yang sama”, sedangkan menurut Arikunto (2010, hal 136) “Triangulasi data adalah pemandangan data yang dievaluasi melalui tiga sudut pandang. Tiga sudut pandang tersebut dapat melalui tiga sumber data maupun tiga metode pengumpulan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi pada sumber data yang berbeda yaitu observer, siswa, dan peneliti. Untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan refleksi.

Sebuah instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data setelah dinyatakan valid melalui hasil uji validasi. Menurut Widoyoko (2013, hal 141) “validitas suatu instrumen berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur secara tepat apa yang akan diukur”. Adapun validitas terdiri dari tiga jenis yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Menurut Djali & Muldjono (2008), validitas konstruk adalah proses menganalisis instrumen yang akan digunakan secara teoritis. Proses validasi ini harus dilakukan oleh beberapa ahli yang menguasai konten yang digunakan sebagai instrumen. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meminta mentor sebagai guru ekonomi dan seorang guru bahasa Indonesia dan Biologi yang juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti, untuk mevalidasi instrumen peneliti.

Validasi dari beberapa ahli akan membuat instrumen penelitian valid untuk digunakan.

3.8 Analisis data

Kusumah dan Dwitagama (2010) mengartikan analisis sebagai kegiatan memahami situasi secara lebih mendalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Arikunto, 2005, hal. 269). Menurut Arikunto dan Jabar (2004) aktivitas menganalisis data dilaksanakan setelah pengumpulan data dan tabulasi data. Proses penyajian data dalam bentuk tabel disebut tabulasi data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data. Data yang dianalisis adalah data hasil wawancara mentor, lembar observasi mentor dan peneliti mengenai metode NHT, dan hasil refleksi peneliti secara keseluruhan dengan berorientasi pada pertanyaan pada rumusan masalah.

Pada lembar angket siswa dan lembar observasi mentor maupun peneliti mengenai keaktifan dan metode NHT skala pengukuran yang digunakan adalah skala guttman. Menurut Djaali & Muldjono (2008), skala pengukuran dengan tipe ini hanya memiliki dua interval sehingga akan menghasilkan jawaban yang lebih tegas dan jelas seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, dan sejenisnya. Untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden, maka jawaban ya atau setuju akan diberikan nilai satu sedangkan jawaban tidak atau tidak setuju akan diberikan nilai nol (Widoyoko, 2013). Untuk mengetahui hasil akhir poin dari setiap indikator yang diukur peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang teramati}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah keseluruhan siswa

Pada penelitian ini, siklus akan dilanjutkan apabila setiap indikator dari keaktifan belajar siswa dan langkah-langkah penerapan metode *Numbered Heads Together* yang dipakai belum mencapai standar yang telah ditentukan, yaitu 61% siswa dikategorikan memiliki keaktifan baik. Standar untuk setiap indikator ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru mentor. Standar adalah kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri dan para mitranya setelah kajian penelitian tercapai (Wiriaatmadja, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengubah hasil data kuantitatif berupa persentase ke dalam beberapa kriteria. Misalnya, kondisi maksimal yang ingin dicapai dalam penelitian adalah 100%. Jika menggunakan lima kriteria, antara 1% hingga 100% dibagi rata sehingga menghasilkan predikat : amat baik jika mencapai 81-100%; baik, jika mencapai 61-80%; cukup jika mencapai 41-60%; kurang jika mencapai 21-40%; kurang sekali jika mencapai < 21% (Arikunto & Jabar, 2009, hal. 35). Penelitian akan berakhir apabila mencapai standar keberhasilan untuk setiap indikator telah mencapai angka 61%. Namun, penelitian juga dapat berakhir apabila sudah tidak ada lagi waktu untuk melakukan penelitian.